
PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG EMESIS GRAVIDARUM DI PUSKESMAS SIANTAN TENGAH KOTA PONTIANAK

Taufik hidayat^{1✉}, Yuliana Safitri², Dianna³

¹²³Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia

Email : kifuat46@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

Pengetahuan, Sikap, Ibu Hamil, Booklet Emesis Gravidarum

Abstrak

Latar Belakang: Kehamilan menjadi pengalaman baru bagi seorang perempuan, adanya perubahan fisiologis menyebabkan ketidaknyamanan baik fisik maupun psikis. Ketidaknyamanan emesis gravidarum adalah gejala mual muntah yang umumnya terjadi pada trimester pertama, sering terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% multigravida, untuk itu perlunya pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang emesis gravidarum. **Tujuan:** Untuk menganalisis perbedaan pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media booklet di Puskesmas Siantan Tengah Kota Pontianak. **Metode Penelitian:** Desain penelitian yang digunakan Pre-Eksperimental Design dengan pendekatan One Group Pretest-Posttest, lokasi penelitian di ruang tunggu Puskesmas Siantan Tengah, sampel yang digunakan 30 responden, menggunakan teknik sampel total sampling, data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner. Pengolahan dan analisis data menggunakan uji wilcoxon untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi booklet. **Hasil:** Ada perbedaan pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi booklet emesis gravidarum di Puskesmas Siantan Tengah Kota Pontianak ($p = 0,000$).

DIFFERENCES IN MOTHERS' KNOWLEDGE AND ATTITUDES REGARDING EMESIS GRAVIDARUM AT THE SIANTAN TENGAH HEALTH CENTER, PONTIANAK CITY

Article Info

Keywords:

Knowledge, Attitude, Pregnant Women, Emesis Gravidarum Booklet

Abstract

Background: Pregnancy becomes a new experience for a woman, the presence of changes physiologically causes discomfort both physical and psychic. Discomfort emesis gravidarum is a symptom of vomiting nausea that generally occurs in the first trimester, often occurring in 60-80% primigravida and 40-60% multigravida, for which it is necessary to know and attitudes of pregnant women about emesis gravidarum. **Purpose:** To analyze the differences in knowledge and attitudes of trimester I pregnant women before and after being given education using booklet media at the Siantan Tengah Health Center in Pontianak City. **Research Methods:** The design in this study used a pre-experimental design with the design of One Group Pretest-Posttest, using total sampling, the number of samples in this study was 30 people, the analysis used was a data normality test, a wilcoxon test to determine differences in knowledge and attitudes before and after being given booklet education. **Results:** There are differences in the knowledge of pregnant women before and after being given emesis gravidarum booklet education at the Central Siantan Health Center in Pontianak City ($p = 0.000$), there are differences in the attitudes of pregnant women before and after being given booklet education emesis gravidarum at the Central Siantan Health Center, Pontianak City ($p = 0.000$)

Pendahuluan

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang memberikan perubahan pada ibu maupun lingkungannya dengan adanya kehamilan maka seluruh sistem genitalia wanita mengalami perubahan yang mendasar untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan janin dalam rahim selama proses kehamilan berlangsung dan juga merupakan peristiwa yang sangat di tunggu bagi wanita yang telah menikah, saat seorang wanita tidak lagi mendapatkan haid dan kemudian setelah diperiksa urinenya dengan hasil positif maka bisa dipastikan wanita tersebut hamil, wanita tersebut akan merasa senang begitu pula dengan keluarganya (Sulistiyawati, 2016).

Kehamilan menjadi pengalaman baru bagi seorang perempuan, perubahan fisik serta psikologis dan perubahan sosial menimbulkan kecemasan tersendiri. Prevalensi kecemasan selama kehamilan sekitar 3-17%, di negara maju 10% dan di negara berkembang 25%, di Indonesia angka kejadian kecemasan pada kehamilan berkisar 28,7% (Kemenkes RI, 2020).

Umumnya wanita hamil mengalami mual dan muntah selama beberapa bulan pertama kehamilan, walaupun ada juga beberapa wanita hamil yang tidak mengalami mual selama kehamilan pertama mereka, tetapi merasa mual dengan kehamilan berikutnya. Mual (nausea) dan muntah (emesis) merupakan gangguan yang paling sering kita jumpai pada kehamilan muda yaitu 50 – 70% wanita hamil dalam 16 minggu pertama. Kurang lebih 66% wanita hamil trimester pertama mengalami mual- mual dan 44% mengalami muntah – muntah. Mual (nausea) dan muntah (emesis gravidarum) adalah gejala yang sering terjadi pada 60 – 80% primigravida dan 40 – 60% multigravida. Rasa mual biasanya terjadi pada pagi hari (disebut morning sickness), tetapi dapat pula timbul setiap saat pada malam hari (Prawirohardjo, 2016).

Emesis Gravidarum menyebabkan penurunan nafsu makan sehingga terdapat perubahan keseimbangan elektrolit dengan kalium, kalsium dan natrium yang menyebabkan perubahan metabolisme tubuh. Emesis Gravidarum akan bertambah berat menjadi hiperemesis gravidarum menyebabkan ibu muntah terus menerus tiap kali minum maupun makan, akibatnya tubuh ibu sangat lemah, muka pucat, dan frekuensi buang air kecil menurun drastis sehingga cairan tubuh semakin berkurang dan darah menjadi kental (hemokonsentrasi) yang dapat melambatkan peredaran darah yang berarti konsumsi oksigen dan

makanan ke jaringan juga ikut berkurang, kekurangan makanan dan oksigen akan menimbulkan kerusakan jaringan yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan perkembangan janin yang dikandungnya (Sulistiyawati, 2016).

Notoatmodjo (2014) mengatakan bahwa pengetahuan itu sendiri merupakan hasil tahu seseorang yang terjadi setelah orang itu mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan adalah faktor yang dapat memudahkan seseorang atau masyarakat terhadap apa yang terjadi. Emesis gravidarum merupakan keluhan umum yang dirasakan pada hamil muda berupa keluhan mual dan muntah yang terjadi pada pagi hari maupun malam hari. Ibu hamil yang mengalami ketidaknyamanan pada awal kehamilan seperti mual muntah diperlukan pengetahuan untuk mengetahui terhadap kondisi dan kapan harus melakukan pemeriksaan.

Notoatmodjo (2007) dalam Eniyati & Rahayu (2017) mengatakan sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan seseorang terhadap suatu objek. Sikap ini dapat berupa perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada objek tersebut. Sikap merupakan faktor penting dan besar pengaruhnya terhadap derajat kesehatan. Sikap positif dalam menghadapi ketidaknyamanan kehamilan yaitu mual muntah yang ditunjukkan oleh ibu hamil yaitu ibu hamil dapat menerima dan bertanggung jawab atas segala risiko dan perubahan selama proses kehamilan, bahwa tingkatan sikap yang paling tinggi adalah bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilih dengan segala perubahan yang terjadi pada tubuhnya serta risikonya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairiah (2021) responden berpendidikan yang baik dengan tingkat Pendidikan perguruan tinggi sebanyak 9 responden (47,36%). Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan pengetahuan yang rendah. Pendidikan rendah mempengaruhi serta menentukan mudahnya tidaknya seseorang menyerap pengetahuan. pada penelitian Malia (2018) didapatkan 16 orang (48,5%) dari 33 ibu hamil berpendidikan baik tentang emesis gravidarum. Hal ini dapat disebabkan karena mayoritas pendidikan responden masih rendah, yakni umumnya lulusan SMA, sehingga mempengaruhi cara berpikirnya karena semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang akan semakin mempengaruhi cara seseorang memandang dan memahami serta menanggapi suatu masalah.

Sedangkan, sebagian responden sudah mempunyai pengalaman dalam hal mual muntah dari kehamilan sebelumnya. Oleh karenanya perlunya intervensi berupa penyuluhan mengenai emesis gravidarum untuk meningkatkan pengetahuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Eniyati & Rahayu (2017) terdapat 17 (56,7%) dari 30 responden yang menunjukkan sikap baik dalam menghadapi ketidaknyamanan kehamilan seperti mual muntah. Sikap positif yang ditunjukkan oleh ibu dalam menghadapi ketidaknyamanan kehamilan dikarenakan ibu sudah banyak mendapatkan informasi mengenai ketidaknyamanan kehamilan. Informasi tersebut didapatkan oleh ibu hamil diantaranya dari bidan Puskesmas saat melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan dan penyuluhan dari kader kesehatan. Media penyuluhan dan edukasi dapat meningkatkan sikap positif dalam menghadapi ketidaknyamanan dalam kehamilan.

Hasil data yang diperoleh di Puskesmas Siantan Tengah Kota Pontianak terdapat kunjungan ibu hamil pertama kali mendapatkan pelayanan antenatal (K1) pada tahun 2020 yaitu 250 ibu hamil, 80 diantaranya mengalami Emesis Gravidarum, sedangkan pada tahun 2021 terdapat kunjungan K1 yaitu 258 ibu hamil, 100 diantaranya mengalami Emesis Gravidarum. Berdasarkan data tersebut menunjukkan kenaikan Emesis Gravidarum dari 2 tahun terakhir, Maka dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengangkat penelitian tentang “Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Emesis Gravidarum Di Puskesmas Siantan Tengah Kota Pontianak”.

Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest*. Penelitian ini diawali dengan pengisian kuesioner Pretest terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi, kemudian setelah diberikan intervensi akan dilakukan pengisian kuesioner Posttest. Populasi penelitian ini yaitu ibu hamil trimester I pada bulan Januari sampai April di Puskesmas Siantan Tengah Kota Pontianak yaitu berjumlah 30 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester I pada bulan Januari sampai April di Puskesmas Siantan Tengah Kota Pontianak berjumlah 30 orang. Teknik sampling menggunakan karakteristik sampling sebagai dasar pengambilan sampel, yaitu dengan cara menjadikan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria

sampel yang akan diambil yaitu ibu hamil trimester I. Kriteria inklusi penelitian yaitu: Ibu hamil yang masa gestasi 0-12 minggu yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent, ibu hamil yang masa gestasi 0-12 minggu yang bisa membaca dan menulis. Besar sampel dalam penelitian yang dibutuhkan yaitu sebanyak 30 orang.

Lokasi penelitian yang dilakukan di Puskesmas Siantan Tengah, Jl. Selat Sumba No. 40, Siantan Tengah, Pontianak Utara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Waktu dilakukan penelitian yaitu pada bulan 18 Mei 2022 sampai dengan 27 Mei 2022 dilakukan selama 1 minggu.

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer. Data primer yaitu data yang diambil langsung dari responden. Mulai dari persiapan, peneliti meminta izin kepada institusi terkait tempat penelitian. Pelaksanaan penelitian, peneliti menjelaskan tujuan dilaksanakannya penelitian kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi kemudian persetujuan kesediaannya menjadi responden, kemudian akan dilakukan intervensi. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari PWS KIA.

Teknik Pengumpulan Data. Alat pengumpul data yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan telah diuji validitas dan akan dilakukan pengukuran reabilitas (Mukdilikh & Ningrum, 2019). Kuesioner yang disajikan dengan pertanyaan tertutup. Dasar pengukuran Sikap menggunakan skala mengikuti metode likert, dengan empat alternatif pilihan jawaban yakni: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) < dan Sangat Tidak Setuju (STS). Instrumen atau alat ukur yang digunakan adalah berupa kuesioner pengetahuan dan sikap yang diberikan pada saat pre-test dan post-test (Mukdilikh & Ningrum, 2019). Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum yang meliputi pengertian emesis gravidarum, penyebab emesis gravidarum, faktor yang mempengaruhi emesis gravidarum, tanda dan gejala emesis gravidarum, tanda bahaya emesis gravidarum, pencegahan emesis gravidarum, dan cara mengurangi emesis gravidarum.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas Saphiro-wilk. Selanjutnya dilakukan analisis wilcoxon dikarenakan data berdistribusi tidak normal, dengan taraf signifikan 5 % dengan Confidence Interval (CI) 95%.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Status Gravida

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia			
1	<20 dan >35 tahun	3	10.0
	21-35 tahun	27	90.0
Pendidikan			
2	Pendidikan Dasar	18	60.0
	Pendidikan Menengah	10	33.3
	Pendidikan Tinggi	2	6.7
Pekerjaan			
3	Tidak Bekerja	25	83.3
	Bekerja	5	16.7
Gravida			
4	Primipara	8	26.7
	Multipara	20	66.7
	Grandemultipara	2	6.7

Berdasarkan tabel 1 diketahui karakteristik responden berdasarkan usia sebanyak 27 responden (90.0%) berusia 21-35 tahun, karakteristik pendidikan menunjukkan sebanyak 18 responden (60.0%) berlatar belakang pendidikan SD-SMP, karakteristik responden menurut pekerjaan menunjukkan sebanyak 25 responden (83.8%) tidak bekerja, karakteristik responden menurut status gravida sebanyak 20 responden (66.7%) multipara.

2. Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi Booklet tentang Emesis Gravidarum

Tabel 2 Perbedaan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Media Booklet Tentang Emesis Gravidarum

No	Pengetahuan	N	Median Min-Max	SD	Nilai p
1	Pre-Test	30	10,0 (3-14)	2.58	.000*
2	Post-Test	30	13,0 (8-15)	1.48	

*Uji Wilcoxon

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi menggunakan media booklet tentang emesis gravidarum (pre-test) diperoleh nilai median 10.0, skor terendah 3 dan tertinggi 14 dan standar deviasi sebesar 2.58 dan sesudah diberikan edukasi

menggunakan media booklet (post-test) terdapat peningkatan nilai median sebesar 13.0, skor terendah 8 dan tertinggi 15 dan standar deviasi sebesar 1.48. Maka berdasarkan nilai $p=0.000$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah

3. Perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi Booklet tentang Emesis Gravidarum

Tabel 3. Perbedaan Sikap Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Media Booklet Tentang Emesis Gravidarum

No	Sikap	N	Median Min-Max	SD	Nilai p
1	Pre-Test	30	26,5 (17-33)	4.88	.000*
2	Post-Test	30	32,5 (25-39)	3.78	

*Uji Wilcoxon

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sikap ibu sebelum diberikan edukasi menggunakan media booklet tentang emesis gravidarum (pretest) diperoleh nilai median 26.5, skor terendah 17 tertinggi 33 dan standar deviasi sebesar 4.88 sesudah diberikan edukasi menggunakan media booklet (pretest) terdapat peningkatan nilai median sebesar 32.5, skor terendah 25 tertinggi 39 dan standar deviasi sebesar 3.78. Maka berdasarkan nilai $P = 0.000$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan sikap yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi booklet.

B. Pembahasan

1. Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Booklet Tentang Emesis Gravidarum

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $p = 0.000$ ($p < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan ibu hamil yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi booklet tentang Emesis Gravidarum di Puskesmas Siantan tengah Kota Pontianak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Witari & Dewianti yaitu ada pengaruh pemberian modul self management terhadap peningkatan pengetahuan untuk mengurangi mual muntah (Witari & Dewianti, 2019).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan

terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014).

Proses tahu tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan median pengetahuan ibu hamil saat pre-test adalah 10.0 dengan skor tertinggi 14 dan skor terendah 3. Pada saat post-test median pengetahuan ibu hamil meningkat menjadi 13.0 dengan skor tertinggi 15 dan skor terendah 8. Dari data tersebut menyatakan bahwa informasi yang disampaikan oleh pemateri tersampaikan dengan baik kepada responden, yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai skor dan median pengetahuan responden pada saat pre-test dan post-test. Meningkatnya pengetahuan tersebut diasumsikan sebagai hasil pendidikan kesehatan dengan memberikan penyuluhan dan edukasi menggunakan media booklet. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malia bahwa penyuluhan menggunakan media cetak seperti leaflet dan booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan. (Malia, 2018).

Adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu salah satunya umur. Pada hasil frekuensi didapatkan umur responden mayoritas 21-35 tahun sebanyak 27 orang 90,0%. Pada umur tersebut merupakan masa reproduksi yang baik untuk wanita. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan lestari bahwasanya usia 20-35 tahun merupakan usia wanita dalam keadaan optimal dengan kata lain, sudah siap dalam psikologi, fisiologi dari wanita dan risiko dari kesakitan serta kematian pada ibu hamil dalam kelompok usia tersebut lebih rendah dari kelompok lain (Lestari, 2017). Menurut Budiman & Riyanto Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Budiman & Riyanto, 2013)

Pada data pendidikan responden berpendidikan dasar (SD-SMP) sebesar 18 orang 60,0%. Pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang dengan pendidikan tinggi diharapkan dapat dengan mudah menerima informasi. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malia (2018) menyatakan bahwa responden berpengetahuan kurang hal ini dikarenakan mayoritas pendidikan responden masih rendah. Namun sejalan dengan penelitian Lestari didapatkan pendidikan responden berpendidikan rendah namun berpengetahuan baik dalam mengatasi ketidaknyamanan dalam

mengatasi mual muntah. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya (Lestari, 2017).

2. Perbedaan Sikap Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Booklet Tentang Emesis Gravidarum

Berdasarkan hasil uji Statistik didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan ibu hamil yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi booklet. dengan penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa terdapat peningkatan sikap responden dalam menghadapi ketidaknyamanan mual-muntah setelah diberikan penyuluhan (Eniyati & Rahayu, 2017).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan median dari sikap pre-test yaitu 26.5 dengan skor tertinggi 33 dan terendah 17. Pada saat post-test median sikap ibu hamil meningkat menjadi 32.5 dengan skor tertinggi 39 dan terendah 25. Peningkatan nilai skor dan median sikap responden menunjukkan informasi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik kepada responden, sehingga terjadi peningkatan nilai skor dan median sikap responden pada saat post-test. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengetahuan, pengalaman pribadi, kebudayaan, pengaruh orang lain, media massa, institusi dan lembaga agama, serta emosi ibu hamil untuk memiliki kecenderungan bersikap (Notoatmodjo, 2014).

Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman. Pada tabel frekuensi didapatkan responden berstatus gravida multipara sebesar 20 orang 66.7%. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa dengan adanya pengalaman pribadi atau sesuatu yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional (Notoatmodjo, 2014). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utaminingtyas & Pebrianthy berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan kepada responden bahwa sebagian responden menjawab berdasarkan pengalaman ibu sendiri (status gravida) dan pada umumnya responden kurang mengetahui tentang penanganan tentang emesis gravidarum. sehingga pada ibu primigravida belum mampu beradaptasi dengan peningkatan hormon. Sedangkan pada

multigravida sudah mampu beradaptasi dengan perubahan hormon karena sudah memiliki pengalaman terhadap kehamilan dan persalinan namun, tidak jarang pada ibu multigravida dan grande multigravida mengalami emesis gravidarum (Utaminingtyas & Pebrianthy, 2019).

Berdasarkan pekerjaan, didapatkan responden yang tidak bekerja 25 responden 83.3% dan 5 responden 16.7% bekerja sehingga ibu yang tidak bekerja lebih memiliki banyak waktu terhadap dirinya terutama kehamilannya. menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang tidak bekerja memiliki sikap yang positif dalam menghadapi ketidaknyamanan kehamilan (Eniyati & Rahayu 2017).

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 30 responden, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi Booklet tentang Emesis Gravidarum di Puskesmas Siantan Tengah Kota Pontianak ($p = 0,000$). Ada perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi Booklet tentang Emesis Gravidarum di Puskesmas Siantan Tengah Kota Pontianak ($p = 0,000$)

Daftar Pustaka

- Afriyanti, D. (2017). Efektivitas Wedang Jahe Dan Daun Mint Untuk Mengurangi Mual Muntah Pada Ibu Hamil di PMB YF Kota Bukittinggi. 2(3).
- Atiqoh, R. N. (2020). Kupas Tuntas hiperemesis Gravidarum. One Peach Media.
- Budiman, & Riyanto. (2013). kapita Selektua Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Salemba Medika.
- Child, M., & Care, H. (2020). Pengaruh pemberian aroma terapi lemon elektrik terhadap mual dan muntah pada ibu hamil trimester i. 2(1).
- Eniyati, & Rahayu, D. (2017). Sikap Ibu Hamil Dalam Menghadapi Ketidaknyamanan Kehamilan Trimester I Di Puskesmas Piyungan Bantul Yogyakarta. Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu.", 8(1).
- Fitriyah, L., & Gunawan, Z. (2020). Pengembangan Booklet Sebagai Sarana Edukasi Tumbuh Kembang Anak Berbasis Masyarakat. Lembaga Academic & Reserch Institute.
- Irawati, H., Kartini, A., & Nugraheni, S. A. (2019). Pengaruh Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin terkait Pencegahan Risiko Kehamilan di Kabupaten Pemalang. Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia, 7(2).
- Jayanti, I. (2019). Evidence Based Dalam Praktik Kebidanan. CV. Budi Utama.
- Kemendes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khairiah, R., Tridiyawati, F., & Yanuarti, T. (2021). Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Dalam Upaya Penanganan Mual Muntah. Jurnal Antara Kebidanan, 4(1).
- Lestari, R. M. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Trimester I Tentang Ketidaknyamanan Mual Muntah Dengan Upaya Penanganannya Di Bps Ny. Endang R., S.St Salatiga. Akbid Ar-Rum Salatiga.
- Malia, A. (2018). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Emesis Gravidarum Di BPM Rozanna Kabupaten Bireuen. Jurnal Kesehatan Almuslim, 3(6).
- Mukdilikh, S., & Ningrum, N. I. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil terhadap Mual Muntah Kehamilan dengan Waktu Mual. jurnal kesehatan Indonesia, 5(1).
- Nadiya, S., & Rahma. (2020). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Booklet Pada Ibu Hamil Terhadap Tigtat Pengetahuan Gizi Pada Masa Kehamilan Di Desa Desa Pulo Kiton Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Journal of healthcare Technology and Mdicine, 6(1).
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nurdiana, A. (2018). Efektifitas Pemberian Permen Jahe Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil DI Klinik Khairunida. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- Prawirohardjo, S. (2016). Ilmu Kebidanan (4 ed.). PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Santriwati. (2019). Pengaruh Pemberian Inhalasi Aromaterapi terhadap Kejadian Mual dan Muntah pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Studi Ilmu S1 Keperawatan Stikes Panakkukang Makasar.

- Sari, A., Ulfa, I. M., & Daulay, R. (2015). Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan. In Media.
- Sulistiyawati, A. (2016). Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan (4 ed.). Salemba Medika.
- Utamingtyas, F., & Pebrianthy, L. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil trimester I Tentang emesis Gravidarum. *Jurnal Kesehatan Ilmiah indoensia*, 5(1).
- Witari, N. N. D., & Dewianti, N. M. (2019). Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 1 Setelah diberikan Edukasi Menghadapi Emesis Gravidarum Di BPM Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan. *Balimedikajurnal*, 6(2).
- Wulandari, N. (2021). Penanganan Emesis Gravidarum Dengan Menggunakan Aromaterapi Lemon. Universitas Muhamadiyah Magelang.
- Wulandari, R. C. L., & Risyati, L. (2021). Asuhan Kebidanan Kehamilan. CV. Media Sains Indonesia.